

Pengaruh Jenis Pelayanan Posyandu Terhadap Minat Ibu Balita Mengikuti Kegiatan Posyandu

Effect On The Interests Of Service Posyandu Mother Of Children Following Activities Posyandu

Koekoeh Hardjito

Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Kediri

Abstract

Integrated Health Centre (posyandu) is resourced public health efforts are managed and organized by and for the community. As a benchmark the success of the Posyandu is following the activities of community participation in Posyandu. Visits toddler is one measure of the success of the Posyandu. A visit to Posyandu toddler is inseparable from the role of mothers. A mother would be interested in visiting the neighborhood health center if the facility is in Posyandu program as expected. This study aims to analyze the influence of the type of service Posyandu against the interest mothers participated in the Posyandu. This study is a comparative observational study with cross sectional approach. Population of 120 mothers in Posyandu development / option and 320 mothers in the main Posyandu, with each sample was 93 and 188 people. Sampling technique used is proportional simple random sampling. The statistical test used was Mann Whitney test. The results showed that the interest mothers follow Posyandu in Posyandu main ministry is very interested in 82 men (43.6%) and interest in 106 (56.4%), while diposyandu service development / option is very interested in 71 (76.3 %) and interest 22 (23.7%). Mann Whitney test results demonstrate the value of $p = 0.00$, which means the value of $P < 0.05$, it indicates the type of service Posyandu affect the interest mothers visit to Posyandu. Posyandu services further development is needed to increase the interest of the public to participate in the activities of Posyandu.

Keywords: interest, posyandu, primary care, service development / option

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Dinkes Prop. Jatim: 2010).

Posyandu mempunyai peran sangat penting yaitu merupakan salah satu sistem penyelenggara pelayanan kesehatan dasar dan jembatan utama Puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan (Yonferizal, 2007). Pelayanan kesehatan yang diberikan bersifat terpadu, hal ini

bertujuan untuk memberikan kemudahan dan keuntungan bagi masyarakat karena masyarakat dapat memperoleh pelayanan lengkap pada waktu dan tempat yang sama. Dean Robinson 2007 menjelaskan bahwa fungsi Posyandu tidak hanya terbatas pada pelayanan kesehatan dasar saja, tetapi merupakan media pendidikan, sosial, budaya dan seni.

Posyandu memiliki kegiatan utama dan kegiatan pengembangan / pilihan. Kegiatan utama sekurang-kurangnya mencakup lima kegiatan yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, Imunisasi, gizi dan pencegahan serta penanggulangan diare. Sedangkan kegiatan pengembangan / pilihan dapat menambah kegiatan baru disamping lima kegiatan utama yang telah ditetapkan dan

dilaksanakan dengan baik (Dinkes Kab. Kediri, 2007).

Kesadaran para ibu untuk membawa anaknya datang ke Posyandu atau balai kesehatan ibu dan anak sangat diperlukan dalam peningkatan dan pertumbuhan anak balita. Disana akan diperoleh ilmu atau pengetahuan tentang bagaimana cara yang baik untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita juga untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang sehat dan untuk menjaga agar balita tetap sehat. Di Posyandu ibu juga akan mendapat KMS yang dapat memantau dan mengawasi kesehatan anak terutama BB, TB, imunisasi dan keadaan gizi balita. Pada kenyataannya kunjungan ke Posyandu jarang dilakukan oleh para ibu setelah bayi berumur 1 tahun, karena belum begitu mengetahui bahwa Posyandu atau pengawasan anak-anak berumur 1-5 tahun sama pentingnya dengan pengawasan bayi (Dainur, 1995). Ibu balita yang tidak mau datang ke Posyandu karena tidak mengetahui manfaat Posyandu, faktor anak sakit atau sedang tidur atau anak takut ditimbang. Alasan lain ibu balita enggan berkunjung ke Posyandu, khususnya ibu balita kelompok menengah keatas karena merasa telah membawa anaknya ke dokter. Menurut Syaflini Anggidin, 2009 penyebab rendahnya anak balita datang ke Posyandu antara lain Jadwal penimbangan yang tidak dimusyawarahkan dengan masyarakat, waktu penimbangan yang tidak sesuai jam istirahat ibu-ibu balita, fasilitas program yang tidak memadai serta kader yang ada tidak aktif. Pandangan bahwa Posyandu merupakan rutinitas biasa yang tidak mendatangkan keuntungan secara signifikan (Dinkes Kabupaten BoneBolango, 2008).

Ibu dan balita yang rutin mengikuti pemantauan dan promosi pertumbuhan hanya mencapai 30-50%. Peran ibu balita dalam kegiatan Posyandu dinilai masih rendah. Menurut situasi SKDN Jatim, perbandingan jumlah seluruh balita dan jumlah balita yang ditimbang (D/S) di

Posyandu hanya mencapai 57,9 %, padahal targetnya adalah 80%. Sedangkan menurut data Dinkes Kabupaten Kediri 2009, cakupan D/S Kabupaten Kediri per Desember 2009 juga masih berada di bawah target yang telah ditetapkan (80%) yaitu mencapai 70,99%.

Desa Selodono merupakan salah satu desa di Wilayah Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri yang memiliki dua Pelayanan Posyandu dalam satu desa yaitu 2 Posyandu dengan pelayanan Pengembangan / Pilihan dan 6 Posyandu dengan pelayanan Utama. Dimana pada Posyandu Pelayanan Pengembangan / Pilihan dengan kehadiran balita lebih dari 90 % dalam setiap kali penimbangan, sedangkan Posyandu dengan pelayanan Utama di desa yang sama mencapai kehadiran 70 %, masih dibawah target 80 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenis pelayanan posyandu terhadap minat ibu balita mengikuti kegiatan posyandu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian komparasi observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Terdapat 2 Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dengan usia balita 0-59 bulan yang berada di Wilayah Posyandu dengan pelayanan pengembangan/pilihan sebanyak 120 ibu, serta ibu dengan usia balita 0 – 59 bulan yang berada di Wilayah Posyandu dengan pelayanan utama sebanyak 320 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah Proporsional simpel random sampling. Besar sampel sebanyak 93 ibu di wilayah posyandu pengembangan dan 188 sampel diposyandu dengan pelayanan utama. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner minat ibu balita yang berisi 20 item pernyataan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah jenis pelayanan posyandu, sedangkan variabel terikatnya adalah minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan di posyandu. Variabel pelayanan

posyandu terdiri dari dua aspek yang diamati yaitu posyandu pelayanan utama dan posyandu pelayanan pengembangan/pilihan. Minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan di posyandu terdiri dari tiga hal yaitu sangat berminat, berminat dan kurang berminat.

Hasil penelitian

Pendidikan responden

Tabel .1 Pendidikan Responden di wilayah posyandu pelayanan utama

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	35	18.6
SLTP	86	45.7
SLTA	62	33.0
Perguruan Tinggi	5	2.7
Total	188	100.0

Tabel 2 Pendidikan responden di wilayah posyandu pelayanan pengembangan /pilihan

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	22	23.7
SLTP	39	41.9
SLTA	24	25.8
Perguruan Tinggi	8	8.6
Total	93	100.0

Pekerjaan responden

Tabel 3 Pekerjaan responden di wilayah posyandu pelayanan utama

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Tani	27	14.4
Swasta	24	12.8
Dagang	1	.5
PNS	12	6.4
Ibu Rumah Tangga	124	66.0
Total	188	100.0

Tabel 4 Pekerjaan responden di wilayah posyandu pelayanan pengembangan /Pilihan

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Tani	9	9.7
Swasta	14	15.1
Dagang	2	2.2
PNS	6	6.5
Ibu Rumah Tangga	62	66.7
Total	93	100.0

Usia Balita

Tabel 5 Usia balita di wilayah posyandu pelayanan utama

Usia (bulan)	Frekuensi	Prosentase
0 – 12	24	12.8
13 – 24	60	31.8
25 – 36	65	34.6
37 - 48	27	14.4
49 - 60	12	6.4
Total	188	100

Tabel 6 Usia balita di wilayah posyandu pelayanan pengembangan / pilihan

Usia (bulan)	Frekuensi	Prosentase
0 – 12	23	24,7
13 – 24	27	29
25 – 36	21	22,7
37 - 48	15	16,1
49 - 60	7	7,5
Total	93	100

Tabel. 7 Minat ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Pelayanan Utama

Kategori Minat	Frekuensi	Prosentase
Sangat Berminat	82	43,6
Berminat	106	56,4
Kurang Berminat	0	0
Jumlah	188	100

Tabel. 8 Minat ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu Pelayanan Pengembangan / Pilihan Desa Selodono Kecamatan Ringinrejo

Kategori Minat	Frekuensi	Prosentase
Sangat Berminat	71	76,3
Berminat	22	23,7
Kurang Berminat	0	0
Jumlah	93	100

Tabel. 9 Tabulasi silang minat ibu balita mengikuti kegiatan di Posyandu pelayanan utama dan posyandu pelayanan pengembangan / pilihan

	Prosentase minat ibu mengikuti kegiatan posyandu		
	Sangat Berminat	Berminat	Kurang Berminat
Ibu Balita di Posyandu Utama	43,6	56,4	0
Ibu Balita di Posyandu Pengembangan / Pilihan	76,3	23,7	0

Tabel 9 menunjukkan kecenderungan minat pada dua kelompok responden adalah sangat berminat pada responden di posyandu pelayanan pengembangan / pilihan dan cenderung berminat pada responden di posyandu pelayanan utama untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pada dua kelompok tidak dijumpai keadaan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan di posyandu.

Hasil Uji Statistik

Hasil uji statistik Mann-Whitney pada alpha 0.05 menunjukkan nilai signifikansi 0.00. Dengan nilai signifikansi 0.00 yang lebih kecil dari nilai alpha 0.05, mengandung makna hipotesis null ditolak artinya terdapat perbedaan minat ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di posyandu pelayanan utama dengan posyandu pelayanan pengembangan / pilihan

Pembahasan

Minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu pada posyandu dengan pelayanan utama

Hasil penelitian menunjukkan 43,6 % sangat berminat, 56,4 % berminat serta tidak terdapat ibu balita yang kurang berminat mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu pelayanan utama memberikan pelayanan yang salah satunya ditujukan bagi bayi dan balita yang meliputi beberapa kegiatan utama yang harus dilaksanakan oleh setiap posyandu di Indonesia (Dinkes Jatim, 2006). Manfaat posyandu bagi masyarakat antara lain masyarakat akan memperoleh bantuan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak.

Besarnya prosentase minat ibu balita mengikuti kegiatan posyandu di desa Selodono tidak terlepas dari manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Ika R, 2010 dalam penelitiannya tentang posyandu menunjukkan bahwa lebih dari 50 % responden mengetahui manfaat posyandu dengan baik. Sesuai dengan

penelitian tersebut, manfaat yang diperoleh dari posyandu sangat besar untuk mencapai untuk itu maka ibu akan berusaha mengikuti kegiatan di Posyandu dengan baik. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Roger yang dikutip oleh Notoatmojo, 2008 bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, maka dalam diri seseorang akan timbul proses kesadaran atau pengetahuan terhadap suatu obyek, minat, penilaian, uji coba hingga akhirnya menerima perubahan.

Peran serta masyarakat dalam memanfaatkan posyandu sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat. Hartati dkk, 2006 dalam penelitian yang dilaksanakan di Makasar mengungkapkan bahwa seseorang ibu akan mengikuti kegiatan di posyandu dengan menimbang anak-anaknya di posyandu karena mengerti manfaat yang akan diperoleh di Posyandu. Pengetahuan ibu yang baik tentang manfaat Posyandu menjadikan mereka lebih rajin mengikuti kegiatan posyandu.

Pemicu timbulnya minat ibu balita yang berasal dari dalam diri yang diwujudkan dengan perasaan ingin tahu, dorongan dan kebutuhan untuk mengikuti kegiatan posyandu pelayanan utama diperoleh hasil bahwa mayoritas ibu mengatakan setuju pada pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif. Ibu balita menyatakan setuju terhadap pernyataan tentang cara penanganan pencegahan diare pada balita dapat diketahui dari kader dan petugas kesehatan di posyandu. Sesuai dengan prinsip dasar Posyandu, bahwa posyandu merupakan usaha masyarakat di mana terdapat perpaduan antara pelayanan profesional yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan non profesional yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam hal ini adalah kader kesehatan. Pelayanan kesehatan yang dijalankan di posyandu untuk pemeliharaan kesehatan bayi dan balita diantaranya adalah penanggulangan diare. Seorang ibu selalu menginginkan

anak dalam keadaan sehat, tidak mengalami sakit termasuk diare, untuk itu ibu akan senantiasa mencari upaya kesehatan yang bisa dikerjakan jika anaknya mengalami permasalahan kesehatan, keadaan ini dapat meningkatkan minat ibu untuk mengunjungi layanan kesehatan.

Pada butir instrumen yang berbunyi jika imunisasi anak saya sudah lengkap saya tidak ingin datang ke posyandu, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya program imunisasi saja yang menjadi andalan posyandu untuk menarik minat kunjungan ibu balita. Dainur menjelaskan bahwa kunjungan ke Posyandu jarang dilakukan oleh para ibu setelah bayi berumur 1 tahun karena belum begitu memahami bahwa Posyandu atau pengawasan anak berumur 1-5 tahun sama pentingnya dengan pengawasan bayi. Berbeda dengan kondisi responden, dengan berjalan dengan rutusnya posyandu mereka merasakan manfaat yang besar, pemantauan kesehatan balita dapat diperoleh di posyandu tanpa harus ke layanan kesehatan yang jauh dari tempat tinggal.

Minat ibu balita yang didukung oleh motif sosial berupa pengakuan dan penghargaan dalam mengikuti kegiatan posyandu ditunjukkan dengan sebagian besar menyatakan setuju atas pernyataan yang diajukan. Pernyataan yang menunjukkan motif sosial untuk mengikuti kegiatan di posyandu antara lain tentang pengakuan suami dan keluarga lain tentang posyandu yang berupa rasa senang atas kegiatan imunisasi anak di Posyandu. Keberadaan seorang anak merupakan kebahagiaan ibu dan ayah, kedekatan suami dengan bayi penting bagi tumbuh kembang bayi sebuah penelitian yang dilakukan Robert A Veneziano menguraikan bahwa kedekatan ayah dengan bayi sangat membantu mengembangkan kemampuan sosial, kecerdasan moral dan perkembangan kognitif bayi. merawat dan

mengasuh bayi bukan tugas ibu semata. suami juga mempunyai peran sama besarnya dan dapat terlibat didalamnya agar menambah wawasan tentang kebutuhan anaknya). Dukungan, pengakuan penghargaan yang diberikan keluarga dapat meningkatkan minat ibu untuk mengikuti kegiatan di posyandu.

Pada pernyataan positif tentang kegiatan di posyandu didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu memberikan jawaban setuju, sedangkan pada pernyataan negatif diperoleh hasil sebagian besar ibu mengatakan tidak setuju. Ibu balita menyatakan tidak setuju pada pernyataan tentang perasaan malu yang terdapat pada dirinya jika memeriksakan anak di posyandu karena gratis, sedangkan ibu mampu untuk menjangkau pelayanan kesehatan lain yang membayar. Koziar dalam Heri DJ. Maulana menyebutkan bahwa dalam optimasi kesehatan dan kesejahteraan prima, manusia harus memenuhi lima dimensi antara lain dimensi fisik, sosial, emosional, intelektual dan spiritual. Dimensi sosial ditunjukkan dengan kemampuan berinteraksi secara baik dengan sesama dan lingkungannya, dapat menjaga dan mengembangkan keakraban individu, dapat menghargai serta toleransi terhadap setiap pendapat dan kepercayaan yang berbeda. Dimensi emosional dinyatakan dengan kemampuan mengelola stres dan mengekspresikan emosi yang dapat diterima oleh orang lain, mencakup kemampuan untuk bertanggungjawab, menerima dan menyampaikan perasaannya serta dapat menerima keterbatasan orang lain.

Sejalan dengan pernyataan Koziar, ibu balita memiliki kemampuan mengelola emosinya dengan baik untuk mendapatkan kesehatan yang optimal bagi balitanya. Meskipun memiliki kemampuan ekonomi untuk menjangkau layanan kesehatan yang membayar, tidak menjadikan ibu balita di malu menggunakan layanan kesehatan yang tidak membayar, bagi

mereka yang lebih berarti adalah kesehatan balitanya.

Kesempatan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya dalam ini adalah sesama ibu yang sama-sama memiliki balita dalam satu kegiatan posyandu semakin mengasah kemampuan ibu pada dimensi sosial. Kesamaan kondisi dalam mengasuh anak merupakan faktor tersendiri yang mempengaruhi minat seseorang untuk berkunjung ke Posyandu. Untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik dari fisik, mental maupun sosial, masyarakat harus mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya. Kegiatan di posyandu merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh informasi kesehatan sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, kemauan untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya, mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga balita dapat tumbuh berkembang dengan optimal.

Minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu pada posyandu dengan pelayanan pengembangan / pilihan

Hasil penelitian menunjukkan 76,3 % sangat berminat, 23,7 % berminat serta tidak terdapat ibu balita yang kurang berminat mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibimbing oleh petugas yang terkait. Posyandu haruslah dapat menarik masyarakat untuk aktif datang ke posyandu guna tercapainya tujuan dari posyandu.

Besarnya minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu di posyandu dengan pelayanan pengembangan / pilihan di desa Selodono tidak terlepas dari peran aktif kader kesehatan beserta dukungan dari pihak-pihak terkait dalam berupaya menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu. Aditya AR., 2010 menjelaskan bahwa beberapa hal yang menjadikan daya tarik posyandu

sehingga masyarakat berkunjung antara lain tempatnya, pelayanannya, pemilihan waktu yang tepat, struktur organisasi yang sistematis, permainan yang tersedia serta pemberian makanan tambahan yang selalu bervariasi.

Tidak terdapat satupun ibu balita yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan posyandu menunjukkan besarnya manfaat yang dirasakan masyarakat dari kegiatan tersebut. Saifudin menegaskan bahwa dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat, upaya peningkatan pengetahuan sangat penting dalam menentukan perilaku masyarakat. Hal ini sejalan dengan kondisi di desa Selodono, bahwa pemaparan pengetahuan atau informasi tentang layanan posyandu yang selalu diberikan oleh para kader, hal ini memberikan kontribusi yang positif bagi timbulnya minat masyarakat.

Pada pernyataan yang berbunyi "Dengan selalu mengikuti kegiatan di Posyandu saya bisa mengetahui perkembangan anak saya apakah sebaik anak-anak sebayanya karena selama ini di posyandu terdapat kegiatan tambahan yang memicu perkembangan anak-anak dan dengan datang ke posyandu memberikan kesempatan pada anak saya untuk mencapai tumbuh kembang yang baik karena di posyandu terdapat kegiatan tambahan yang berkaitan dengan perkembangan anak dan berbagai peralatan permainan bagi anak", mayoritas responden mengatakan sangat setuju. Chazizah Gusnita (2006) mengutarakan bahwa posyandu lebih menarik dari biasanya, bila ada permainan untuk anak selama menunggu pemeriksaan. Berbagai Alat Permainan Edukatif yang disediakan bagi anak – anak dapat digunakan untuk memacu perkembangan balita. Selain itu balita dapat belajar berinteraksi sehingga dapat membantu pertumbuhan motorik dan sensoriknya. Kondisi ini yang menjadikan ibu sangat berminat mengikuti kegiatan posyandu. Berbagai kegiatan yang memicu kreativitas bagi balita

dilaksanakan di Posyandu di desa Selodono, peran aktif kader dalam mengelola kegiatan posyandu di desa ini sebagai salah satu kunci keberhasilan menarik minat kehadiran ibu balita berkunjung. Rutinitas berkunjung merupakan suatu upaya untuk memperoleh layanan kesehatan bagi balita untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, karena itu masa bayi dan balita merupakan fase terpenting dalam membangun pondasi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Fase ini sangat menentukan masa depan anak.

Sebagian besar ibu balita menyatakan sangat tidak setuju atas pernyataan tentang jenis makanan tambahan yang diberikan di posyandu sangat membosankan. Efendi, 2007 menjelaskan bahwa cara menimbulkan minat yaitu dengan membangkitkan suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman yang lampau dan memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik. Memperhatikan kenyataan tersebut dan sejalan dengan pendapat Efendi, minat yang besar pada ibu di desa Selodono untuk mengikuti kegiatan di posyandu seiring dengan kebutuhan yang dirasakan, pemahaman pemberian makanan yang baik sangat dibutuhkan oleh para ibu. Pengalaman dialami selama ini tentang layanan yang diberikan di posyandu pengembangan sebelum kegiatan.

Pengaruh jenis pelayanan posyandu terhadap minat ibu untuk mengikuti kegiatan posyandu

Dari analisa dengan menggunakan uji Mann-Whitney pada alpha 0.05 menunjukkan nilai signifikansi 0.00 hal ini berarti terdapat perbedaan minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu pada posyandu dengan pelayanan utama dan posyandu dengan pelayanan pengembangan / pilihan. Secara deskriptif ditunjukkan prosentase minat mengikuti kegiatan posyandu di desa Selodono lebih besar terjadi pada kelompok ibu balita di

wilayah posyandu dengan pelayanan pengembangan / pilihan.

Layanan pengembangan / pilihan bisa terwujud karena adanya peran aktif kader kesehatan untuk menarik minat ibu dalam berkunjung. Peran aktif kader tidak akan berjalan dengan optimal tanpa adanya dukungan dari pihak terkait ; tokoh masyarakat, petugas kesehatan , institusi kesehatan dalam hal ini Puskesmas dan yang terlebih adalah masyarakat yang menggunakan layanan posyandu. Sehingga keseluruhan komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait.

Menurut Andersen dalam IGAAM Widiastuti, 2006 bahwa pemanfaatan layanan kesehatan memiliki tiga faktor yang berperan yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor kebutuhan. Faktor predisposisi terdiri dari karakteristik masyarakat, faktor pendukung terdiri dari peran tokoh masyarakat, kader, tenaga kesehatan, dukungan dana dan fasilitas untuk suatu kegiatan, faktor kebutuhan meliputi motivasi dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dalam mengikuti kegiatan di Posyandu.

Responden penelitian ini sebagian besar berpendidikan SLTP, pendidikan dasar yang dicapai oleh ibu-ibu tersebut tidak menghalangi niat ibu untuk mencari upaya kesehatan bagi balitanya. Sebagai ibu rumah tangga kesempatan dalam memberikan asuhan kepada balita lebih besar sehingga untuk mencapai kesehatan yang diinginkan juga besar, keadaan ini ditunjukkan dengan kehadiran balita yang tinggi di Posyandu. Kedua kondisi tersebut merupakan faktor predisposisi bagi pemanfaatan posyandu. Kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat untuk imunisasi, memperoleh informasi terkini tentang kesehatan menjadi faktor kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat desa Selodono untuk memanfaatkan layanan posyandu. Pada dua jenis layanan menunjukkan kebutuhan yang dirasakan oleh dua kelompok

masyarakat tidak berbeda. Dukungan fasilitas untuk suatu layanan kesehatan menjadikan minat yang berbeda pada dua masyarakat, layanan yang lebih bervariasi pada posyandu dengan layanan pilihan / pengembangan menimbulkan minat yang lebih besar bagi ibu balita.

Gwatkin menjelaskan bahwa beberapa faktor yang terkait dengan status kesehatan masyarakat adalah pendidikan, pendapatan, pekerjaan, jenis kelamin dan etnisitas (Cindy Carlson, 2009). Kondisi kesehatan balita di desa Selodono relatif sama, kondisi ini didukung oleh data tentang karakteristik responden yang terdiri dari pekerjaan, pendidikan, usia balita dan jarak tempat tinggal dengan posyandu secara deskriptif menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang berarti pada dua kelompok responden. Sebagian besar pendidikan ibu pada dua kelompok tersebut adalah SLTP, mayoritas ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, rata-rata usia balita dan jarak rumah menuju posyandu yang tidak terpaut jauh.

Faktor dukungan yang meliputi dukungan untuk meningkatkan suatu kegiatan menjadikan terselenggaranya kegiatan pengembangan dalam suatu posyandu memberikan pengaruh positif pada besarnya minat ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Dari dua kondisi posyandu tersebut menunjukkan perbedaan layanan, sesuai dengan pendapat Cindy Carlson, 2009 bahwa kesenjangan kesehatan masyarakat dapat terjadi tidak hanya karena determinan sosial saja tetapi akses, kuantitas serta kualitas asuhan juga merupakan faktor yang penting. Secara kuantitas serta kualitas layanan posyandu pengembangan di desa Selodono lebih baik dibandingkan layanan posyandu utama. Jika suatu layanan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan sesuai dengan yang diinginkan pengunjung akan menjadikan pengunjung mengulangi kunjungan bila ingin kesehatannya optimal.

Posyandu dengan pelayanan utama maupun posyandu dengan pelayanan pilihan atau pengembangan merupakan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut dapat dilihat dari 2 aspek yakni pemeliharaan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan mencakup 2 aspek yakni kuratif (Pengobatan penyakit) dan rehabilitasi (Pemulihan kesehatan). Sedangkan peningkatan kesehatan mencakup 2 aspek yakni preventif (pencegahan penyakit) dan promotif (peningkatan kesehatan).

Kesehatan perlu ditingkatkan karena kesehatan itu relatif dan mempunyai bentangan yang luas. Oleh sebab itu, upaya kesehatan promotif ini mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok, atau individu harus selalu diupayakan sampai tingkat yang optimal. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana kesehatan. (Notoatmodjo, 2008).

Perbedaan minat untuk mengikuti kegiatan di Posyandu perlu diminimalkan, beberapa hal yang berkaitan dengan upaya meminimalkan adalah dengan menyeimbangkan jenis layanan pada posyandu pelayanan utama menuju posyandu dengan pelayanan pilihan / pengembangan. Upaya untuk menyeimbangkan/meningkatkan layanan dapat diawali dengan promosi kesehatan. Dengan perkataan lain promosi kesehatan adalah memasarkan atau “menjual” atau “memperkenalkan” pesan-pesan kesehatan atau ”upaya-upaya” kesehatan sehingga masyarakat ”menerima” atau ”membeli” (dalam arti menerima perilaku kesehatan) atau “mengenal” pesan-pesan kesehatan tersebut, yang akhirnya masyarakat mau berperilaku hidup sehat. Promosi kesehatan bertujuan untuk menciptakan suatu keadaan yakni perilaku dan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan.

Besarnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu memberikan dampak yang positif bagi kesehatan masyarakat. Menurut Waznan Ridaha (2008), peningkatan peran serta aktif masyarakat akan meningkatkan daya guna dan hasil guna posyandu. Peran aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu pada dua kelompok masyarakat di desa Selodono sangat didukung oleh adanya minat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kesimpulan

Posyandu merupakan salah satu layanan kesehatan yang dapat mempengaruhi status sehat seseorang, namun posyandu tidak dapat menerapkan tugas dan fungsinya tanpa ada peran serta atau partisipasi masyarakat sasaran. Minat untuk mengikuti kegiatan posyandu bagi kelompok sasaran merupakan hal yang mendasar yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk berpartisipasi ataupun tidak berpartisipasi. Pada kedua kelompok responden di Desa Selodonotelah memiliki minat untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Saran

Sehubungan dengan sudah terdapatnya minat untuk mengikuti kegiatan posyandu, disarankan agar pihak terkait di wilayah setempat dapat mengelola minat yang sudah ada tersebut agar lebih meningkat dan tidak menurun, pihak desa beserta Puskesmas untuk lebih meningkatkan upaya peningkatan peran serta masyarakat dengan meningkatkan pengelolaan manajemen posyandu di tingkat masyarakat, sehingga keseluruhan posyandu yang ada dapat meningkatkan layanan dengan layanan pengembangan / pilihan sehingga dapat lebih menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Daftar Pustaka

Anang P. 2008. *Minat dan Pengukurannya*.

- <http://dikti.go.id>. Diakses pada tanggal 3 September 2010
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Chazizah Gusnita .2006. *Posyandu bakal dilengkapi permainan anak-anak* [[http://openx.detik.com/delivery/ck.php?n=a59ecd1b&cb=IN_SERT_RANDOM_NUMBER_HERE' target=' blank'><img\]](http://openx.detik.com/delivery/ck.php?n=a59ecd1b&cb=IN_SERT_RANDOM_NUMBER_HERE' target=' blank'><img) diakses tanggal 30 Mei 2011
- Cindy Carlson dkk . 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Dechacare.(2010) *Tips Peran Ayah Dalam Pertumbuhan Anak* .(file:///http:/Tips-Peran-Ayah-Dalam-Pertumbuhan-Anak-I299.html) diakses 30 Mei 2011
- Dinkes Kab. Kediri. 2007. *Apa itu Posyandu ?*. Sie Pemberdayaan Masyarakat.
- Hartati, dkk. 2006. *Hub sikap dan pengeth ibu berkunjung ke posyandu alamatnya* : <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21075966.pdf> diakses 29 Mei 2011
- Heri dj maulana. 2009. *Promosi kesehatan* Jakarta : EGC
- M. Afzan Abadi. 2006. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak*. <http://www.zaani.com>. Diakses pada tanggal 5 September 2010
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Qym. 2009. *Pengertian Minat*. <http://qym7882.com>. Diakses pada tanggal 3 September 2010
- Sukanews Online. 2009. *Minat dan Aktifitas Mahasiswa Baru IAIN Sunan Kalijaga TA. 2000/2001*. http://uinsuka.info/ejurnal/index_xs.php.com. Diakses pada tanggal 3 September 2010
- Widiastuti, dkk. 2006. *Pemanfaatan pelayanan posyandu di kota*

denpasar alamatnya : http://lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/working/No.15_widiastuti_07_06.pdf diakses 26 Mei 2011

Yohanes. 2008. *Pengembangan Minat Pada Anak*. <http://Nagasaki.mervpolis.com/roller/myyap/> Diakses pada tanggal 5September 2010